

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Rusman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹

Abdul Majid mendefinisikan secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi. Sistem ini dipilih, ditentukan dan diterapkan dalam suatu kegiatan yang terencana, sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok. Sehingga akan melibatkan mereka mempelajari suatu materi secara efektif dan efisien.

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali press, 2013), hlm.93.

² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.109.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Nandang Kosasih & Dede Suwarna mengatakan bahwa ada beberapa ciri pembelajaran yang perlu diperhatikan guru antara lain sebagai berikut:

1. Mengaktifkan motivasi
2. Memberitahu tujuan pembelajaran
3. Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif terutama secara mental
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang berpikir peserta didik
5. Memberikan bantuan terbatas kepada peserta didik tanpa memberikan jawaban *final*
6. Menghargai hasil kerja peserta didik dan memberikan umpan balik
7. Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.³

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja serta memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat terselenggara proses belajar mengajar yang terkendali.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar

³Nandang Kosasih Dan Suwana, *Pendidikan Quantum Dan Optimalisasi*, (Yogyakarta : Alfabeta,2013), hlm.26.

pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Maka di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi secara aktif dan saling mempengaruhi.⁴ Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, surat kabar, digital konten, lingkungan.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press,2013), hlm.118.

4. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah *software* atau *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang metode pembelajaran yang digunakan guru.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian ini dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

B. Tinjauan Umum Tentang Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Secara bahasa *Tahfidz* berasal dari bahasa arab yang merupakan pecahan dari *hafidza* berarti menghafal. *Hafizh* berasal dari kata yang berarti menjaga dan mengingat. Pada hakikatnya, disamping harus dibaca dan dipahami, Al Qur'an juga harus dihafal sebagai tanda bahwa orang-orang itu diberi ilmu oleh Allah. Firman Allah SWT dalam Q.S Al- Ankabut : 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا
(لَا الظَّالِمُونَ) (العنكبوت: ٤٩)

“Sebenarnya Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.” (QS. Al-Ankabut:49)⁵

⁵Al-Qur'an Surat Al-Qomar Ayat 22, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), hlm. 403

Maksudnya, ayat-ayat al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin secara turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.⁷

al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti al-Qur'an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Secara terminologi al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh sebagai berikut:

"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada pendahulu para Nabi dan Rasul Saw (Nabi Muhammad Saw) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas".⁸

Menurut Sa'dulloh, al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus-Nya sebelum Nabi Muhammad SAW.⁹

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan *Tahfidzul Qur'an* merupakan suatu kegiatan belajar menghafalkan isi dari

⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 135.

⁷ Badudu Dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 438.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 30.

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.1.

kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara muttawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

2. Dasar Tahfidzul Qur'an

Menurut Sa'dulloh, Ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *farḍhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat sudah ada yang melaksanakannya. Maka bebaslah anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali yang menghafal Al-Qur'an maka berdosa semua. Dasar *Tahfidzul Qur'an* adalah dasar yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁰ Untuk memudahkan pemahaman tersebut penulis menguraikannya sebagai berikut:

a. Dasar dari al-Qur'an

Abdul Rauf, menjelaskan tentang Dasar *Tahfidzul Qur'an* yang bersumber pada Al-Qur'an.¹¹ Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9)¹²

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang

¹⁰Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.9.

¹¹Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*,(Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm.15.

¹² Al-Qur'an Surat Al-Qomar Ayat 22, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), hlm. 263.

dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sehingga sekarang bahkan sampai hari kemudian, seiring berjalannya waktu usaha-usaha pemeliharaan al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an yaitu menghafalkannya.

Demikian juga senada dengan surat Al Qiyamah: 16-18, yang berbunyi:

لَا تَحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) (القيامة: ١٦ - ١٨)

“Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”.(QS. Al-Qiyamah: 16-18).¹³

Begitu juga yang terkandung dalam Q.S Al Qamar: 22, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ٢٢)

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. al-Qomar: 22).¹⁴

Diantara kekhususan al-Qur'an ialah bahwa ia merupakan kitab yang mudah dihafal, diingat dan dipahami. Demikian itu terjadi karena di dalam lafaz-lafaz dan kalimat serta ayat-ayat terkandung harmoni,

¹³ Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah Ayat 16-18, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), hlm. 577.

¹⁴ Al-Qur'an Surat Al-Qomar Ayat 22, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), hlm. 528.

kenikmatan, kemudahan, yang membuatnya mudah dihafalkan bagi orang yang ingin menghafalkannya.¹⁵

Allah SWT telah menjamin pemeliharaan al-Qur'an. Di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Banyak hadits Rasulullah yang mendorong untuk menghafalkan al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, yakni membacanya tanpa bantuan tulisan. Jangan sampai diri (jiwa) seorang muslim sepi dari al-Qur'an,

b. Dasar dari Hadits

sebagaimana disebutkan dalam hadits diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

ان الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب (رواه الترمذي)

“Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada al-Qur'an adalah bagaikan rumah kosong”. (H.R.At-tirmidzi).¹⁶

Melalui hadits di atas, Rasulullah SAW memberikan motivasi bagi umatnya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

¹⁵ Gus Arifin, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.135.

¹⁶ Syaikh Yusuf, *As-Sunah An Nabawiyyah Baina Ahl Al Fiqih Ahl Hadits*, (Global Press: Yogyakarta,2007), hlm. 33.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi seorang yang menghafalkannya antara lain:

a. Memiliki Derajat yang Tinggi

Seorang penghafal al-Qur'an derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan perintah di dalam agama bahwa yang paling pantas menjadi imam shalat ialah orang yang paling baik bacaan al-Qur'annya.¹⁷ Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari, Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Musa al-Asy'ari. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur'an adalah seperti buah *al-Utrujjah* yang aromanya harum dan rasanya pun lezat. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an adalah seperti buah kurma yang tidak memiliki aroma namun rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Quran adalah seperti *ar-Raihanah*, aromanya harum namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an adalah seperti buah *Hanzhalah*, aromanya pahit (tidak sedap) dan rasanya pun pahit (HR. Al-Bukhari).¹⁸

¹⁷ Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid Dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Jakarta: Penerbit Sufa, 2015), hlm. 162.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 57.

b. Menjadi Manusia Terbaik

Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk sebaik-baik manusia. Karena, tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Dari Utsman ra dari Nabi SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."(HR. Bukhari).¹⁹

c. Mendapatkan Syafaat pada Hari Kiamat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah tentu membaca al-Qur'an. Bahkan bacaannya sangat sering dan karena itu, kelak akan mendapatkan pertolongan pada hari kiamat dari bacaan tersebut. al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi siapa saja yang membaca dengan benar dan baik. Serta memperhatikan adab-adabnya. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah SAW bersabda:

"Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya." (HR. Muslim).²⁰

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersama dengan malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah :

¹⁹ Imam Abi Abdillah, *Metode As-Syafi'i, Cara Praktis Baca Al-Qur'an 16 Langkah*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2000), hlm.427.

²⁰ Said Abdul, *Ujalatul Imla'*, (Yogyakarta: Mitra, 2013), hlm.16.

“Orang yang membaca al-Qur’an dan dia pandai, maka ia bersama para malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Orang yang membaca al-Qur’an terbata-bata dan kesulitan maka ia mendapat dua pahala.” (HR Tirmidzi)²¹

e. Ikut Menjaga Kemurnian Al-Qur’an

Dengan menghafal al-Qur’an, seseorang telah andil dalam menjaga keaslian Al-Qur’an. Memang keaslian Al-Qur’an telah dijamin oleh Allah SWT. Namun, tidak bisa dipungkiri banyaknya kaum muslimin yang hafal Al-Qur’an termasuk diantara sebab-sebab dijaminnya keaslian al-Qur’an oleh Allah SWT.²²

4. Cara Memelihara Hafalan al-Qur’an

Satu hal yang tergolong amat sulit bagi penghafal al-Qur’an adalah memelihara hafalan agar tidak mudah hilang. Namun tidak perlu khawatir sebab ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik.²³

a. Pintar Mengatur Waktu

Yaitu memanfaatkan waktu dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan. Oleh karena itu sediakan waktu khusus untuk mengulang hafalan misalnya setelah sholat subuh, sore hari, sebelum tidur.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 58.

²² Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Al-Qur’an*, 2015, (Yogyakarta: Diva press, 2015) hlm. 164.

²³ Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Al-Qur’an*, 2015, (Yogyakarta, Diva Press, 2015) hlm. 179.

b. Rajin Tilawah al-Qur'an

Hal lain yang dapat memelihara hafalan adalah dengan rajin tilawah al-Qur'an. Misalnya membaca al-Qur'an minimal satu juz perhari sehingga bisa khatam dalam 30 hari. Sering membaca al-Qur'an maka akan menjadikan diri semakin akrab dengan kata-kata bahasa arab sehingga memudahkan untuk menghafal.

c. Membacanya Saat Sholat

Saat melaksanakan sholat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Baik sholat fardhu maupun sholat sunnah lainnya.

d. Menjadi Guru Tahfidz

Cara ini sangat cocok dilakukan seseorang yang sudah hafal 30 juz. Dengan menjadi guru atau pembimbing tahfidz secara tidak langsung sedang mengulangi hafalan. Sehingga ingatan terhadap materi hafalan tetap terjaga dengan baik.

e. Mendengarkan Bacaan Orang Lain

Selain mengulang hafalan sendiri, kita juga bisa mendengarkan bacaan hafalan dari orang lain. Dengan banyak mendengarkan bacaan hafalan maka secara tidak langsung kita telah ikut mengulang materi yang sudah dihafal.

f. Mendengarkan Tartil al-Qur'an Melalui Kaset atau CD

Seseorang yang rajin mendengarkan bacaan tartil al-Qur'an melalui kaset atau CD akan mudah menghafal al-Qur'an.

g. Menjauhi Kemaksiatan

Aspek terpenting di atas semuanya untuk memelihara hafalan adalah kesanggupan calon hafidz untuk menjauhi segala kemaksiatan. Sebab, jiwa dan hati yang tertutup maksiat dan dosa akan sulit untuk menerima pancaran cahaya al-Qur'an.

Demikian beberapa cara yang bisa dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Sehingga penghafal benar-benar menjadi Hafidzul Qur'an yang mampu mengingat kembali ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

C. Tinjauan Umum Tentang Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah.

1. Pengertian Metode Talaqqi

Secara bahasa talaqqi berasal dari kata "*talaqqa*" berarti menerima atau mendapat, menemui atau menjumpai. Menurut istilah talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya²⁴.

Talaqqi merupakan suatu cara dalam mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan didampingi seorang pembimbing

²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.54.

yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran yang diajarkan dengan jalan guru mengucapkan terlebih dahulu sedangkan anak didik mendengarkan sampai faham betul kemudian diikuti oleh anak didik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain metode talaqqi adalah penyajian materi kurikulum atau pelajaran dengan cara membacakan langsung kepada anak didik.

Menjelaskan metode talaqqi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:²⁵

a. Melalui guru/ustadz

Anak didik mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama pada anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini guru dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka karena guru akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai.

b. Melalui media

Merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal di dalam pita kaset, MP3, MP4, computer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuan kemudian kaset diputar untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan. Setelah itu diulang lagi dan

²⁵ Mas Agus, *Ensiklopedi Islam* (Cipinang: Darus Sunnah, 2015), hlm.58.

diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul dihafal di luar kepala.²⁶

2. Pengertian Metode Setoran

Setiap anak didik yang menghafalkan al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril As.²⁷

Edi Sumianto menjelaskan metode setoran, yaitu siswa menghafal secara langsung kepada guru baik secara kelompok, berpasangan maupun individu.²⁸ Adapun dalam penerapannya adalah:

- a. Klasikal dan kelompok, sebelum guru menutup materi terlebih dahulu guru mengecek hafalan anak didik dengan cara anak didik menyetorkan hafalannya kepada guru baik klasikal, kelompok, maupun berpasangan.

²⁶ Mas Agus, *Ensiklopedi Islam*, (Cipinang: Darus Sunnah, , 2015), hlm. 83.

²⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step*, (Jakarta: Diva Press, 2015), hlm. 76.

²⁸ Edi Sumanto, *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), hlm. 57.

b. Individual

Untuk setoran secara individu guru tidak harus menyimak hafalan anak didik setiap kali pertemuan. Anak didik dapat menyetorkan hafalannya setelah mampu menghafal sepuluh atau dua puluh ayat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode setoran merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an dimana anak didik diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.

3. Pengertian Metode Muraja'ah

Menurut Yahya muraja'ah merupakan cara yang paling tepat bagi orang yang ingin mahir dalam menghafal al-Qur'an, agar ia tidak terlepas dari al-Qur'an. Perlu diingat bahwa memperbanyak membaca al-Qur'an akan memberikan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembacanya. Pada saat yang sama, juga akan mematangkan dan menguatkan hafalannya.²⁹

Edi Sumianto menjelaskan Muraja'ah adalah kegiatan mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan dihadapan guru. Dalam metode *Tatmmur* ada tiga cara yang dapat digunakan dalam muraja'ah, yaitu:³⁰

²⁹ Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 109.

³⁰ Edi Sumianto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), hlm. 7.

- a. Muraja'ah Klasikal, yaitu sebelum guru menyampaikan hafalan surat baru terlebih dahulu guru meminta kepada anak didik untuk mengulangi materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.
- b. Muraja'ah Berpasangan. Ini dilakukan oleh anak didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.
- c. Sosio drama, yaitu salah satu siswa ditunjuk untuk memerankan sebagai guru dengan memimpin muraja'ah dan diikuti oleh siswa yang lain secara bergantian dengan didampingi guru tahfidz .

4. Pengertian Metode Mudarosah

Metode Mudarosah ialah kegiatan tartilan hafalan dengan kelompok dimana peserta didik membaca perayat secara bergantian. Metode ini digunakan untuk membantu menstimulasi otak dengan berpusat pada konsentrasi peserta didik untuk mengingat hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru.³¹

Metode Mudarosah (Simaan) merupakan kegiatan tartilan hafalan dengan kelompok untuk saling memperdengarkan hafalan, dengan membaca perayat secara bergantian. Metode ini digunakan untuk membantu menstimulasi otak dengan berpusat pada konsentrasi peserta didik untuk mengingat hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru.³²

³¹ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah guru tahfidzul Qur'an, tanggal 15 Maret 2018 di Ruang Tahfidz SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

³² Zaki Zamani, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.62.

Maka dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah anak didik dalam menghafal al-Qur'an dengan memadukan empat metode yaitu metode talaqqi, metode setoran dan metode muraja'ah dan mudarosah. Dengan hadirnya metode ini diharapkan anak didik dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode tersebut. Adapun kelebihan dari metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah antara lain:³³

- a. Memadukan tiga metode yaitu metode talaqqi, setoran dan muraja'ah. Sehingga bisa digunakan pada semua kalangan usia.
- b. Metodologi pengajaran bervariasi yang melibatkan visual, audio visual, dan motorik
- c. Adanya silabus pembelajaran yang sudah jelas dan tertera dalam buku panduan. Dengan muatan materi yang terdiri dari nama surat, lama pertemuan dan jumlah ayat yang ingin disampaikan setiap kali pertemuan. Sehingga dapat mempermudah bagi pendidik dalam merencanakan dan menyamakan persepsi pembelajaran antar sesama guru tahfidz.
- d. Adanya buku panduan yang berjilid yang dilengkapi dengan :

³³Edi Sumanto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), hlm.8.

1. Kolom *kitabah* yang merupakan salah satu metode menghafal Al Qur'an sekaligus membiasakan dan melatih siswa menulis dengan baik dan benar.
2. Kolom setoran sebagai sarana evaluasi/penilaian bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan surat yang dibaca dan dihafal oleh siswa.
3. Kolom muraja'ah untuk di rumah, merupakan media dan alat penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua dalam rangka memperkuat hafalan siswa.

Selain kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Tanpa sinergi yang terbina antara orangtua dengan pengajar, maka metode ini tidak akan berjalan efektif³⁴

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ini adalah adanya buku panduan berjilid yang dilengkapi dengan silabus pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari metode ini membutuhkan waktu yang lama.

D. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah

SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Jepara terletak di Dukuh Banjarsari Wedelan Bangsri yang berdiri sejak tahun 2007 dibawah

³⁴ Hasil Observasi Penulis di Smp Islam Terpadu Kholiliyah tanggal 15 Maret 2018

pimpinan K.H. Ma'arif Asrory. Sekolah ini memiliki program unggulan yaitu mapel Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah ini ialah dengan target kelas VII (selesai juz Amma), kelas VIII (Juz 1) dan kelas IX (Juz 2). Adapun surat-surat penting yang dihafalkan antara lain: Surat Yasiin, ar-Rohman, al-Mulk dan al-Waqi'ah. Dalam proses pembelajarannya dalam satu minggu disediakan 4 jam pelajaran untuk setiap kelas dalam mempelajari mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.³⁵

Adapun metode yang diterapkan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah, diantaranya ialah metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan dalam menghafal al-Quran oleh peserta didik. Dari pengamatan tersebut, prestasi belajar dapat dilihat dalam buku prestasi belajar Tahfidzul Qur'an dan dalam kegiatan tes hafalan tiap semester.

E. Tinjauan Umum Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi, Setoran, Muraja'ah dan Mudarosah.

Dalam penerapan metode pasti banyak ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga terdapat dalam implementasi metode talaqqi, setoran, muraja'ah dan mudarosah, Faktor- faktor tersebut antara lain:

³⁵ Wawancara dengan Bapak Saidun Afit, S.H.I, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah tanggal 10 Februari 2018 pukul 09.30.

- a. Faktor keluarga (orang tua) yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi untuk selalu membaca dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Selain itu orang tua yang tidak memperhatikan kondisi anaknya mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam belajar dan bekerja. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi siswa. Keluarga termasuk didalam salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Pengaruh keluarga pada siswa berupa pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik anak, hubungan antara keluarga, hubungan antara keluarga, pengertian orang tua dan suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan diri siswa.³⁶
- b. Faktor lingkungan berupa lingkungan masyarakat yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan pola pikir anak dalam belajar. Lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal. Faktor ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Misalnya media sosial dan pergaulan, semua itu akan memberi pengaruh dalam perkembangan siswa.³⁷
- c. Motivasi dari guru SMP Islam Terpadu Kholiliyah yang selalu membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk berbuat dan

³⁶ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, Tahun 1984) hlm. 131.

³⁷ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, Tahun 1984) hlm. 134.

berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan perkara yang mendorong siswa ingin belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberi arah dan menjaga perilaku setiap saat.³⁸

- d. Faktor kognitif dan minat belajar siswa sangat mempengaruhi dalam perkembangan hasil belajar siswa karena termasuk dalam ranah kepribadian siswa itu sendiri. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang pemahaman yang diperoleh. Selain itu minat juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa karena merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan oleh faktor ketergantungan terhadap berbagai faktor internal lainnya, Seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.³⁹

³⁸ Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Nusa Media, 1994), hlm.72.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) , hlm.52.

